



ANALISIS POTENSI KOMODITI KELAPA DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Yozi Abdul Rahman Husen¹, Sri Mariya²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang.

E-mail : Yoziabdhuseen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Pariaman yang bertujuan untuk : 1) Mengetahui Kecamatan yang memiliki komoditi kelapa sebagai sektor basis ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman 2) Mengetahui potensi daya saing laju dan tingkat kepotensialan kelapa di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman 3) Mengetahui kontribusi kelapa di masing-masing Kecamatan terhadap ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. dan data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan Analisis *Location Quotient* dari 17 Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi sektor ekonomi basis ada 8 Kecamatan. Berdasarkan Analisis Shift Share menunjukkan bahwa daya saing kelapa di 11 Kecamatan mendapat kategori pertumbuhan pesat dan 6 Kecamatan dengan kategori berkembang. Analisis *Dynamic Location Quotient* menunjukkan bahwa Laju potensi produksi kelapa yang basis pada masa sekarang dan yang akan datang ada 5 Kecamatan. Analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa Kecamatan yang mendapat tingkat kepotensialan kelapa istimewa ada 4 Kecamatan. Hasil Analisis MRP yang sudah di overlay mendapat 4 Kecamatan dengan kategori kontribusi dominan, 9 Kecamatan dengan kontribusi potensial dan 4 Kecamatan dengan kontribusi jenuh.

Kata Kunci — Kelapa, Potensi, Kontribusi

ABSTRACT

This research was conducted in Padang Pariaman Regency to : 1) Know which districts have coconut commodities as the basic economy sector in Padang Pariaman Regency 2) Know the potential competitiveness and level of coconut potential in each district in Padang Pariaman Regency 3) The contribution to know coconut in every district for business in Padang Pariaman Regency. This research method is descriptive with a quantitative approach. The data used are secondary data and primary data. The results of this study show the Location Quotient analysis of 17 District in Padang Pariaman Regency the basic economic sector there are 8 Districts. Based on the Shift Share analysis it show that the competitiveness of coconut has a rapidly growing category in 11 Districts and a developing category in 6 Districts. The Dynamic Location Quotient analysis shows that the current and future potential rates of coconut production are 5 Districts. The Class Typology analysis showed that there were 4 Districts that found the potential content of special coconut. The result of the superimposed MRP analysis showed 4 Districts with dominant contribution categories, 9 Districts with potential contribution and 4 Districts with saturated contribution.

Keywords — Coconut, Potential, Contribution

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Dalam masa pembangunan-nya, Indonesia telah melakukan otonomi daerah sejak dikeluarkannya Undang-undang tahun 1999 agar masing-masing daerah bisa membangun daerahnya dengan mandiri. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, menyatakan bahwa wilayah Kecamatan merupakan perangkat daerah Kabupaten atau kota yang berstatus daerah otonom yang berarti mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri dan masing-masing Kecamatan akan berupaya untuk memajukan daerahnya dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga Kecamatan merupakan kekuatan bagi Kabupaten untuk mendorong perubahan ekonomi.

Kegiatan ekonomi yang dimaksud dapat dibagi menjadi dua yaitu, kegiatan basis dan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan yang menghasilkan produk maupun penyedia jasa yang dapat mendatangkan uang untuk wilayah, maka analisis sektor basis sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah.

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian

utama penduduk, maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian memberikan porsi yang cukup besar dalam memberikan sumbangan untuk pendapatan negara, sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman pangan. Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat dengan ibu kota Parit Malintang yang memiliki potensi terbesar pada sektor perkebunan (kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, tebu, teh, tembakau dan cocoa) BPS Kabupaten Padang Pariaman (2019).

Daerah sentra produksi kelapa terbesar di Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Padang Pariaman, hal ini terlihat dari total produksi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman yang lebih besar dibandingkan dari daerah-daerah lain di Sumatera Barat. Tanaman kelapa yang ditanam di area seluas ±40.312 ha, per ha bisa menghasilkan ±25 ton kelapa pertahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, dalam 5 tahun terakhir produksi buah kelapa di Kabupaten Padang Pariaman mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dilihat pada tabel hasil produksi perkebunan berikut :

Tabel 1. Produksi Perkebunan tahun 2014-2018 di Kabupaten Padang Pariaman

Komoditi	Tahun Produksi (TON)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kelapa Sawit	2.809,90	2.939,30	2.998,75	2.927,04	2.876,48
Kelapa	33.940,46	35.107,95	35.435,95	35.612,85	36.556,31
Karet	2.963,67	3.032,22	3.088,49	3.079,33	3.377,41
Kopi	300,00	297,60	301,05	298,43	299,86
Kakao	7.808,59	8.298,40	7.595,14	5.434,54	5.131,37

Sumber : BPS Kabupaten Padang Pariaman

Kelapa dan produk turunannya merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian Nasional khususnya di Kabupaten Padang Pariaman. Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hampir seluruh bagian tanaman kelapa mulai dari akar hingga daun kelapa dapat dimanfaatkan baik untuk keperluan pangan maupun non pangan. Oleh karena itu, kelapa sering dijuluki sebagai *The Tree of Life* (pohon kehidupan), karena mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Pohon ini dapat ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia dari pulau Sumatera hingga Papua (Rukmana, 2016;1).

Setiap butiran buah kelapa menurut Dewan Kelapa Indonesia (Depkindo) memiliki bobot antara 1,15 – 1,50 Kg yang terdiri dari; Sabut 35%, Tempurung 12%, Daging 30% dan Air 23%. Untuk membuat industri kelapa terpadu, maka diperlukan suatu kombinasi mesin yang masing-masing akan menghasilkan berbagai produk jadi.

Pembangunan Industri pengolahan kelapa di Kabupaten Padang

Pariaman sangat di perlukan untuk memaksimalkan kegunaan dari produksi kelapa. Jika potensi kelapa tersebut dimaksimalkan dengan baik maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Potensi Komoditi Kelapa dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Padang Pariaman**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis

kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan dari tahun 2020 yang di Kabupaten Padang Pariaman.

Alat dan bahan

1. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Alat dalam penelitian

No	Alat	Kegunaan
1.	Komputer/Laptop	Perangkat keras dalam mengolah data
2.	<i>Shoftware ArcGis 10.3</i>	Perangkat lunak dalam analisis data
3.	<i>Microsoft Exel</i>	Untuk melakukan perhitungan dan menganalisis data
4.	Alat Tulis	Untuk catatan

2. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Bahan dalam penelitian

No	Bahan	Sumber
1.	Peta administrasi Kabupaten Padang Pariaman	Bappeda Kabupaten Padang Pariaman
2.	Peta RTRW Kabupaten Padang Pariaman	Bappeda Kabupaten Padang Pariaman
3.	Data Produksi kelapa Tahun 2014 - 2018	Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka
4.	Data Produksi Perkebunan Tahun 2014 - 2018	Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini data produksi kelapa yang bersumber dari kabupaten Padang Pariaman dalam angka.

Tabel 4. Data dan Sumber Data

No	Sumber Data	Pengambilan Data
1.	Data Primer <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi b. Data dilapangan 	Survey lapangan
2.	Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> a. Peta administrasi Kabupaten Padang Pariaman b. Peta RTRW Kabupaten Padang Pariaman c. Data Produksi kelapa per-Kecamatan d. Data Produksi kelapa Kabupaten e. Data perkebunan Kab Padang Pariaman f. Data PDRB Kab Padang Pariaman 	Bappeda Kabupaten Padang Pariaman Bappeda Kabupaten Padang Pariaman Kabupaten Padang Pariaman dalam angka

Teknik Analisis Data

1. Analisis *Location Quotient*

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi komoditi basis pertanian di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan metode ini dapat diketahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan di suatu wilayah. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah nilai produksi kelapa perkecamatan Kabupaten Padang Pariaman dan produksi perkebunan Kabupaten Padang Pariaman. Rumusan *Location Quotient* yang digunakan untuk menentukan basis dan non basis menurut Bendavid Val (Tarigan, 2007) :

$$LQ = \frac{Xr/Xn}{RVr/RVn}$$

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian perkebunan kelapa dalam dan pergeserannya di kecamatan Kabupaten Padang

Pariaman dengan membandingkan sektor yang sama di Kabupaten Padang Pariaman.

Rumus analisis *Shift Share* yang digunakan sebagai berikut (Budiharsono, 2001):

$$\Delta K_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_i$$

3. Analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Analisis DLQ digunakan untuk mengetahui sebesar apakah perubahan yang terjadi dalam suatu sektor perekonomian di suatu daerah dan bagaimana perkembangan sektor perekonomian tersebut. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DLQ = \left(\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + G_{ij})}{(1 + g_i) / (1 + G_i)} \right)^t$$

4. Analisis Tipologi Klassen

Menurut Mujib Saerofi (2005), dalam pengembangan hasil perhitungan indeks LQ, PPW, dan PP untuk menentukan tipologi sektoral. Pada penelitian ini analisis Tipologi Klassen mengklasifikasikan sektor basis dan non basis dengan cara menggabungkan ketiga hasil komponen tersebut. Tipologi sektor adalah sebagai berikut;

Tabel 5. Tipologi Sektor Tingkat Kepotensialan Ekonomi Perkebunan Kelapa per Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman

Tipologi	LQ Rata-Rata	PPW _j Rata-Rata	PP _j Rata-Rata	Tingkat Kepotensialan
I	(LQ > 1)	(D _j > 0)	(P _j > 0)	Istimewa
II	(LQ > 1)	(D _j > 0)	(P _j < 0)	Baik Sekali
III	(LQ > 1)	(D _j < 0)	(P _j > 0)	Baik
IV	(LQ > 1)	(D _j < 0)	(P _j < 0)	Lebih dari Cukup
V	(LQ < 1)	(D _j > 0)	(P _j > 0)	Cukup
VI	(LQ < 1)	(D _j > 0)	(P _j < 0)	Hampir dari Cukup
VII	(LQ < 1)	(D _j < 0)	(P _j > 0)	Kurang
VIII	(LQ < 1)	(D _j < 0)	(P _j < 0)	Kurang Sekali

Sumber : Mujib Saerofi, 2005

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa sektor ekonomi dalam Tipologi I merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya *istimewa* untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor basis ($LQ > 1$). Selain itu, pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat Kabupaten ($DS > 0$), meskipun ditingkat Kabupaten juga tumbuh dengan cepat ($PS > 0$). Sektor ini akan mendatangkan pendapatan yang tinggi dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan PDRB Kabupaten Padang Pariaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sektor Basis Ekonomi Perkebunan Kelapa di Kabupaten Padang Pariaman

Sektor basis ekonomi dihitung menggunakan metode *Location Quotient*. LQ digunakan untuk mengetahui Kecamatan mana yang memiliki kelapa sebagai sektor ekonomi basis. Kecamatan yang menunjukkan nilai $LQ > 1$ berarti kelapa merupakan sektor basis, sedangkan Kecamatan yang menunjukkan nilai $LQ \leq 1$ berarti kelapa tidak menjadi sektor basis. Berikut adalah hasil perhitungan analisis *Location Quotient* :

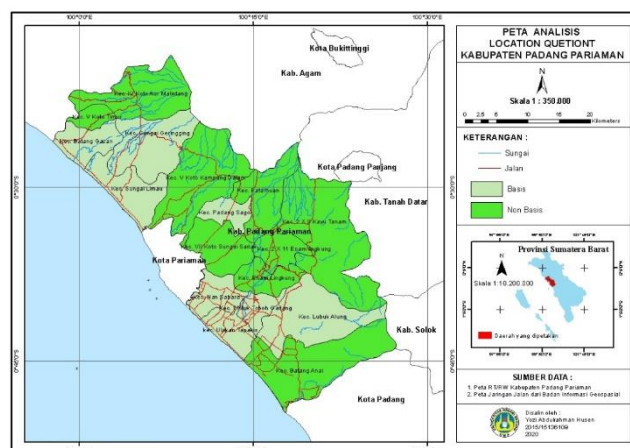
Tabel 6. Hasil Analisis *Location Quotient* Kabupaten Padang Pariaman

Kecamatan	Location Quotient					Rata-rata LQ
	2014	2015	2016	2017	2018	
1. Batang Anai	1,08	0,76	0,76	0,76	0,80	0,83
2. Lubuk Alung	0,58	1,06	1,06	1,12	1,26	1,02
3. Sintuk Toboh Gadang	2,09	1,10	1,10	1,10	1,18	1,32
4. Ulakan Tapakis	2,75	1,13	1,13	1,13	1,08	1,44
5. Nan Sabaris	2,65	1,10	1,10	1,10	1,10	1,41
6. 2x11 Enam Lingkung	0,57	1,10	1,10	1,08	1,07	0,98
7. Enam Lingkung	0,39	0,78	1,78	0,77	0,75	0,69
8. 2x11 Kayu Tanam	0,68	0,27	0,27	0,28	0,29	0,36
9. VII Koto Sungai Sariak	0,25	1,17	1,17	1,17	1,16	0,99
10. Patamuan	0,19	0,87	0,87	0,88	0,89	0,74
11. Padang Sago	0,31	1,23	1,23	1,25	1,37	1,08
12. V Koto Kampung Dalam	0,57	0,66	0,66	0,66	0,65	0,64
13. V Koto Timur	0,22	0,92	0,92	0,91	0,90	0,78
14. Sungai Limau	0,66	1,20	1,20	1,19	1,16	1,08
15. Batang Gagasan	2,09	1,01	1,10	1,01	1,00	1,24
16. Sungai Geringging	0,93	1,30	1,30	1,29	1,24	1,21
17. IV Koto Aur Malintang	0,46	0,93	0,93	0,93	0,91	0,83

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan hasil analisis LQ di atas, Kecamatan yang memiliki kelapa sebagai sektor basis adalah Lubuk Alung, Sintuk Toboh Gadang, Ulakan Tapakis, Nan Sabaris, Padang Sago, Sungai Limau, Batang Gagasan dan Sungai Geringging.

Sedangkan Kecamatan yang memiliki kelapa sebagai sektor non basis adalah Batang anai, 2x11 Enam Lingkung, Enam Lingkung, 2x11 Kayu Tanam, VII Koto Sungai Sariak, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur dan IV Koto Aur Malintang.

**Gambar 1.** Peta Analisis *Location Quotient*

B. Potensi Daya Saing Laju dan Tingkat Kepotensialan kelapa di Kabupaten Padang Pariaman

a. Potensi Daya Saing kelapa di Kabupaten Padang Pariaman

Potensi daya saing kelapa di hitung menggunakan metode *shift share*. Shift share merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui perubahan relatif, pertumbuhan dan

penurunan produksi kelapa per Kecamatan dibandingkan dengan produksi perkebunan lain di setiap Kecamatan menggunakan dua komponen pertumbuhan wilayah yaitu Komponen Pertumbuhan Proposional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Berikut adalah hasil analisis Shift share di Kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut ;

Tabel 7. Hasil Analisis *Shift Share* per Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman

Kecamatan	Shift Share		Kategori
	PP	PPW	
1. Batang Anai	93,90	-447,24	Berkembang
2. Lubuk Alung	42,67	916,80	Pertumbuhan Pesat
3. Sintuk Toboh Gadang	177,57	-1422,40	Berkembang
4. Ulakan Tapakis	372,18	-4191,01	Berkembang
5. Nan Sabaris	340,48	-3691,95	Berkembang
6. 2x11 Enam Lingkung	36,79	591,18	Pertumbuhan Pesat
7. Enam Lingkung	17,16	292,46	Pertumbuhan Pesat
8. 2x11 Kayu Tanam	63,51	-658,91	Berkembang
9. VII Koto Sungai Sariak	26,52	1722,77	Pertumbuhan Pesat
10. Patamuan	25,19	1701,21	Pertumbuhan Pesat
11. Padang Sago	27,55	1716,82	Pertumbuhan Pesat
12. V Koto Kampung Dalam	102,58	267,98	Pertumbuhan Pesat
13. V Koto Timur	24,61	1344,96	Pertumbuhan Pesat
14. Sungai Limau	50,79	713,44	Pertumbuhan Pesat
15. Batang Gagasan	221,52	-2131,57	Berkembang
16. Sungai Geringging	258,62	1581,30	Pertumbuhan Pesat
17. IV Koto Aur Malintang	92,99	1694,13	Pertumbuhan Pesat

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Dilihat dari tabel di jelaskan kecamatan Lubuk Alung, 2x11 Enam Lingkung, Enam Lingkung, VII Koto Sungai Sariak, Patamuan, Padang Sago, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur, Sungai Limau, Sungai Geringging dan IV Koto Aur Malintang mendapati kategori

pertumbuhan pesat dengan nilai PP positif dan PPW positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dari produksi kelapa sangat pesat.

Kecamatan Batang Anai, Sintuk Toboh Gadang, Ulakan Tapakis, Nan Sabaris, 2x11 Kayu Tanam dan

Tabel 8. Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* Tahun 2014-2018

Kecamatan	Dynamic Location Quention					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
1. Batang Anai	1,62	1,03	1,00	0,99	0,96	1,00
2. Lubuk Alung	0,60	0,98	0,96	0,99	1,03	0,99
3. Sintuk Toboh Gadang	2,15	1,03	1,00	0,98	0,97	0,99
4. Ulakan Tapakis	2,85	1,06	1,03	1,01	0,89	1,00
5. Nan Sabariswe	2,80	1,05	1,02	1,00	0,92	1,00
6. 2x11 Enam Lingkung	0,61	1,06	1,03	0,99	0,91	1,00
7. Enam Lingkung	0,59	1,06	1,03	1,00	0,91	1,00
8. 2x11 Kayu Tanam	2,78	1,02	0,99	0,99	0,97	0,99
9. VII Koto Sungai Sariak	0,25	1,05	1,02	1,00	0,92	1,00
10. Patamuan	0,25	1,04	1,01	1,00	0,94	1,00
11. Padang Sago	0,28	1,01	0,98	0,98	1,00	0,99
12. V Koto Kampung Dalam	1,00	1,05	1,02	1,00	0,91	1,00
13. V Koto Timur	0,28	1,05	1,02	1,00	0,91	1,00
14. Sungai Limau	0,64	1,06	1,03	1,00	0,90	1,00
15. Batang Gagasan	2,39	1,05	1,02	1,00	0,92	1,00
16. Sungai Geringging	0,84	1,06	1,03	1,01	0,90	1,00
17. IV Koto Aur Malintang	0,57	1,05	1,02	1,01	0,91	1,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata DLQ, Kecamatan yang memiliki kelapa sebagai sektor basis di tahun yang akan datang adalah Ulakan Tapakis, Sungai Limau,

Batang Gasan dan Sungai Geringging. Dari hasil analisis DLQ tersebut maka di gabungkan dengan analisis LQ, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Hasil gabungan Analisis LQ dan DLQ

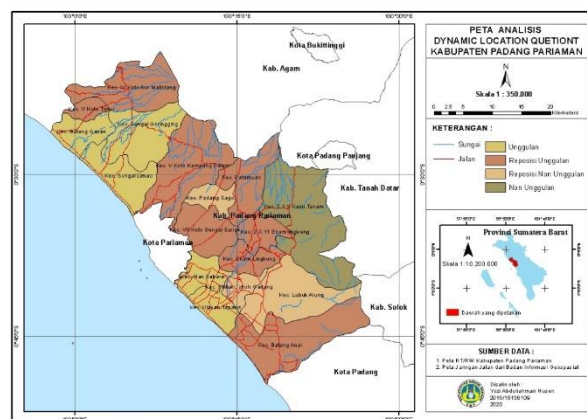
Kecamatan	Rata-rata LQ	Rata-rata DLQ	Kriteria
1. Batang Anai	0,83	1,00	Reposisi Unggulan
2. Lubuk Alung	1,02	0,99	Reposisi Non Unggulan
3. Sintuk Toboh Gadang	1,32	0,99	Reposisi Non Unggulan
4. Ulakan Tapakis	1,44	1,00	Unggulan
5. Nan Sabaris	1,41	1,00	Unggulan
6. 2x11 Enam Lingsung	0,98	1,00	Reposisi Unggulan
7. Enam Lingsung	0,69	1,00	Reposisi Unggulan
8. 2x11 Kayu Tanam	0,36	0,99	Non Unggulan
9. VII Koto Sungai Sariaik	0,99	1,00	Reposisi Unggulan
10. Patamuan	0,74	1,00	Reposisi Unggulan
11. Padang Sago	1,08	0,99	Reposisi Non Unggulan
12. V Koto Kampung Dalam	0,64	1,00	Reposisi Unggulan
13. V Koto Timur	0,78	1,00	Reposisi Unggulan
14. Sungai Limau	1,08	1,00	Unggulan
15. Batang Gagasan	1,24	1,00	Unggulan
16. Sungai Geringging	1,21	1,00	Unggulan
17. IV Koto Aur Malintang	0,83	1,00	Reposisi Unggulan

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Dari hasil gabungan analisis DLQ dan LQ Kecamatan yang memiliki kriteria unggulan adalah Ulakan Tapakis, Nan Sabaris, Sungai Limau, Batang Gasan dan Sungai Geringging. Kecamatan dengan kriteria reeposisi unggulan adalah Batang Anai, 2x11 Enam Lingsung, Enam Lingsung, VII Koto Sungai

Sariaik, Patamuan, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur dan IV Koto Aur Malintang.

Kecamatan dengan kriteria reeposisi non unggulan yaitu Kecamatan Lubuk Alung, Sintuk Toboh Gadang dan Padang Sago. Kecamatan 2x11 KAYu Tanam mendapati kriteria non unggulan.



Gambar 3. Peta Analisis *Dynamic Location Quotient*

c. Tingkat Kepotensialan kelapa di Kabupaten Padang Pariaman

Tingkat kepotensialan kelapa dihitung menggunakan analisis tipologi klassen. Tipologi klassen merupakan pengelompokan komoditi daerah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan

pertumbuhan ekonomi nasional. Tipologi klassen dilakukan dengan menggabungkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ), *Differential Shift* (PPW) dan *Propositional Shift* (PP). Setelah dihitung maka di dapat hasil pada tabel berikut

Tabel 9. Hasil Tipologi Klassen per Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman

Tipologi	Kecamatan	LQ Rata- rata	PPW Rata- rata	PP Rata- rata	Klasifikasi
I	Lubuk Alung	1,02	916,80	42,67	Istimewa
	Padang Sago	1,08	1716,82	27,55	
	Sungai Limau	1,08	713,44	50,79	
	Sungai Geringging	1,21	1581,30	258,62	
II	-	-	-	-	Baik Sekali
III	Sintuk Toboh Gadang	1,32	-1422,40	177,57	Baik
	Ulakan Tapakis	1,44	-4191,01	372,18	
	Nan Sabaris	1,41	-3691,95	340,48	
	Batang Gasan	1,24	-2131,57	221,52	
IV	-	-	-	-	Lebih Dari Cukup
V	2x11 Enam Lingkung	0,98	591,18	36,79	Cukup
	Enam Lingkung	0,69	292,46	17,16	
	VII Koto Sungai Sariak	0,99	1722,77	26,52	
	Patamuan	0,74	1701,21	25,19	
	V Koto Kampung Dalam	0,64	267,98	102,58	
	V Koto Timur	0,78	1344,96	24,61	
	IV Koto Aur	0,83	1694,13	92,99	
	Malintang				
VI	-	-	-	-	Hampir Dari Cukup
VII	Batang Anai	0,83	-447,24	93,24	Kurang
	2x11 Kayu Tanam	0,36	-658,91	63,79	
VIII	-	-	-	-	Kurang Sekali

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

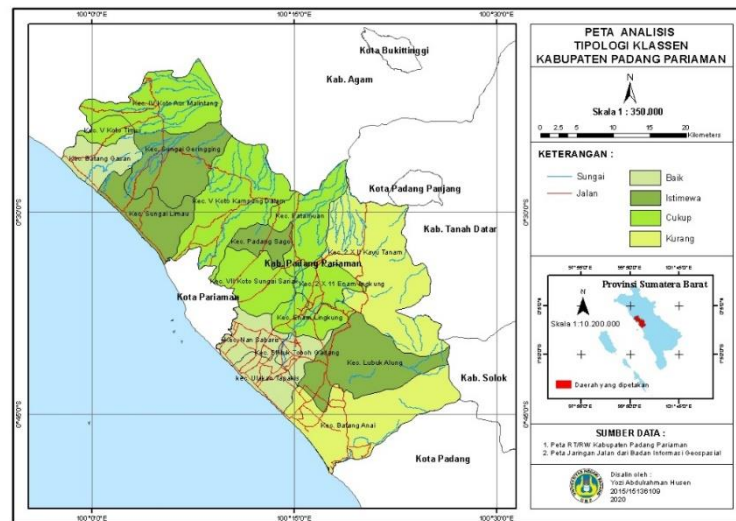
Dilihat pada tabel 9. Kecamatan Lubuk Alung, Padang Sago, Sungai

Limau dan Sungai Geringging mendapat klasifikasi istimewa.

Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Ulakan Tapakis, Nan Sabaris dan Batang Gasan mendapati klasifikasi baik.

Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Enam Lingkung, VII Koto Sungai Sariak, Patamuan, V Koto

Kampung Dalam, V Koto Timur dan IV Koto Aur Malintang mendapati klasifikasi cukup dan Kecamatan Batang Anai dan 2x11 Kayu Tanam mendapati kriteria kurang.



Gambar 4. Peta Tipologi Klasen

C. Kontribusi kelapa terhadap ekonomi Kabupaten Padang Pariaman

a. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis Model Rasio Pertumbuhan digunakan menghitung berapa besar kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari potensi kelapa di Kabupaten Padang Pariaman. Analisis MRP dibagi menjadi dua kriteria yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi

(RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr).

Analisis Overlay menggabungkan hasil dari analisis LQ dengan analisis MRP yang akan terlihat berapa besar pengaruh kontribusi kelapa terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Pariaman. Hasil yang di dapatati dari gabungan analisis tersebut sebagai berikut ;

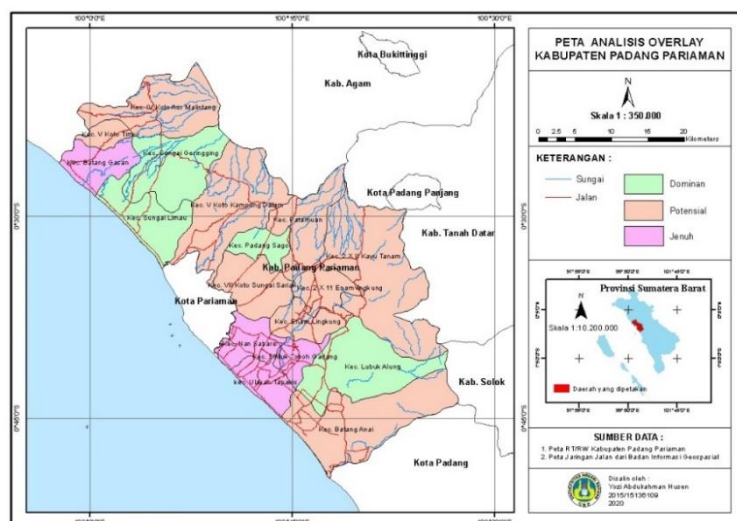
Tabel 10. Hasil Analisis Overlay

	Kecamatan	LQ	RP _s	RPr	Overlay	Klasifikasi
1	Batang Anai	0,83	-2,60	4,12	- + +	Potensial
2	Lubuk Alung	1,02	17,21	4,12	+ + +	Dominan
3	Sintuk Toboh Gadang	1,32	-5,04	4,12	+ - +	Jenuh
4	Ulakan Tapakis	1,44	-7,50	4,12	+ - +	Jenuh
5	Nan Sabaris	1,41	-7,18	4,12	+ - +	Jenuh
6	2x11 Enam Lingkung	0,98	13,13	4,12	- + +	Potensial
7	Enam Lingkung	0,69	13,86	4,12	- + +	Potensial
8	2x11 Kayu Tanam	0,36	-6,83	4,12	- + +	Potensial
9	VII Koto Sungai Sariak	0,99	50,03	4,12	- + +	Potensial
10	Patamuan	0,74	51,97	4,12	- + +	Potensial
11	Padang Sago	1,08	48,03	4,12	+ + +	Dominan
12	V Koto Kampung Dalam	0,64	2,97	4,12	- + +	Potensial
13	V Koto Timur	0,78	42,24	4,12	- + +	Potensial
14	Sungai Limau	1,08	11,60	4,12	+ + +	Dominan
15	Batang Gasan	1,24	-6,26	4,12	+ - +	Jenuh
16	Sungai Geringging	1,21	5,61	4,12	+ + +	Dominan
17	IV Koto Aur Malintang	0,83	14,75	4,12	- + +	Potensial

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Dilihat dari tabel 13 di atas Kecamatan Lubuk Alung, Padang Sago, Sungai Limau dan Sungai Geringging mendapati klasifikasi Dominan. Kecamatan Batang Anai, 2x11 Enam Lingkung, Enam Lingkung, 2x11 Kayu Tanam, VII

Koto Sungai Sariak, Patamuan, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur dan IV Koto Aur Malintang mendapati klasifikasi Potensial. Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Ulakan Tapakis, Nan Sabaris dan Batang Gasan mendapati klasifikasi Jenuh.

**Gambar 5.** Peta Analisis Overlay

KESIMPULAN

1. Hasil Analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa kelapa di beberapa Kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi sektor ekonomi basis adalah Kecamatan Lubuk Alung, Sintuk Toboh Gadang, Ulakan Tapakis, Nan Sabaris, Padang Sago, Sungai Limau, Batang Gagasan dan Sungai Geringging.
2. Hasil Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa potensi daya saing kelapa Kabupaten Padang Pariaman di Kecamatan Lubuk Alung, 2x11 Enam Lingkung, Enam Lingkung, VII Koto Sungai Sariak, Patamuan, Padang Sago, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur, Sungai Limau, Sungai Geringging dan IV Koto Aur Malintang mendapati kategori Pertumbuhan Pesat. Kecamatan Batang Anai, Sintuk Toboh Gadang, Ulakan Tapakis, Nan Sabaris, 2x11 Kayu Tanam dan Batang Gasan mendapati kategori Berkembang.
Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* menunjukkan bahwa laju potensi kelapa sebagai sektor basis ekonomi di masa sekarang dan masa yang akan datang adalah Kecamatan Ulakan Tapakis, Nan Sabaris, Sungai Limau, Batang Gasan dan Sungai Geringging. Kecamatan yang sebelumnya tidak memiliki kelapa sebagai sektor basis akan mengalami reposisi dari non basis menjadi basis seperti

Kecamatan Batang Anai, 2x11 Enam Lingkung, Enam Lingkung, VII Koto Sungai Sariak, Patamuan, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur dan IV Koto Aur Malintang. Adapun Kecamatan yang kelapa merupakan sektor basis menjadi non basis dimasa yang akan datang seperti Kecamatan Lubuk Alung, Sintuk Toboh Gadang dan Padang Sago. Kecamatan yang belum mengalami reposisi dan tetap menjadi sektor non basis dimasa yang akan datang yaitu Kecamatan 2x11 Kayu Tanam.

Hasil Analisis Tipologi Klassen tingkat kepotensialan kelapa Kabupaten Padang Pariaman di Kecamatan Lubuk Alung, Padang Sago, Sungai Limau dan Sungai Geringging mendapati tingkat kepotensialan produksi kelapa Istimewa. Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Ulakan Tapakis, Nan Sabaris dan Batang Gasan mendapati tingkat kepotensialan produksi kelapa Baik.

Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Enam Lingkung, VII Koto Sungai Sariak, Patamuan, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur dan IV Koto Aur Malintang mendapati tingkat kepotensialan produksi kelapa Cukup.

Kecamatan Batang Anai dan 2x11 Kayu Tanam mendapati tingkat kepotensialan produksi kelapa yang Kurang.

Kontribusi Kelapa terhadap ekonomi di Kabupaten Padang

Pariaman, Kecamatan Lubuk Alung, Padang Sago, Sungai Limau dan Sungai Geringging mendapat kategori dominan. Kecamatan Batang Anai, 2x11 Enam Lingkung, Enam Lingkung, 2x11 Kayu Tanam, VII Koto Sungai Sariak, Patamuan, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur dan IV Koto Aur Malintang mendapat kategori potensial. Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Ulakan Tapakis, Nan Sabaris dan Batang Gasan mendapat kategori jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. 2019. *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Katalog BPS: 1102001.1306.
- Budiharsono, Sugeng. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Mujib Saerofi. 2005. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Semarang (Pendekatan Model Basis Ekonomi dan SWOT)*. Skripsi S – 1 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Rukmana, H. Rahmat dan H. Herdi Yudirachman. 2016. *Untung Berlipat Budi Daya Kelapa*. Yogyakarta: Lily Publisher
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.